

Efektifitas Dana Desa Bagi Pembangunan Desa di Kabupaten Cirebon

Siti Khumayah

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

mayasiti1718@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam proses pembangunan desa di kabupaten Cirebon khususnya di didesa Kedung Dawa Kecamatan Kedawung. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaannya pun sudah sangat efektif dengan ditunjukkan oleh tepat sasaran dari pengalokasian dana seperti melebarkan jembatan dan sebagainya yang berguna untuk membuka akses pemasaran dan distribusi perdagangan yang menjadi tumpuan mata pencaharian desa setempat sehingga pembangunannya pun meningkat.

Kata kunci: Efektivitas; Dana Desa; Pembangunan

Pendahuluan

Digulirkannya Otonomi Daerah sejak Tahun 1999 di Indonesia terasa membawa banyak sekali perubahan disemua sektor, salah satunya adalah infrastruktur di pusat maupun daerah. Indonesia sendiri mempunyai 34 provinsi dan 82.030 desa (Statistik, 2016) dan sebesar 83.184 menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 56 Tahun 2015 (Monalisa, Andriyus, & Uyun, 2018) yang terdiri dari 74.754 desa dan 8.430 kelurahan dan tersebar di tujuh belas ribu lebih kepulauannya.

Dalam pejalanannya sistem sentralistik kenyataannya banyak mendorong rasa ketidakpuasan daerah, hal ini dipicu oleh kondisi ketimpangan pembangunan yang semakin melebar, Daerah yang kaya akan sumber daya alam malah menjadi daerah yang kondisinya memperhatikan mulai dari fasilitas public seperti pendidikan dan kesehatan (Ananda, 2018).

Program Dana Desa telah diatur didalam Undang Undang Desa No.6 Tahun 2014 yang didalamnya mengatur tentang kucuran dana untuk desa sebesar sepuluh persen Pendanaan tata kelola, pembangunan, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam rangka meningkatkan daya saing dan keunggulan desa guna membangun Indonesia seutuhnya.

Pada tahun 2018, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 199/PMK.07/2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa Setiap Kabupaten/Kota dan Penghitungan Rincian Dana Setiap Desa yang mengacu pada letak geografis, jumlah penduduk, dan angka kematian. Tatacara penganggaran dana desa setiap daerah kabupaten/kota dialokasikan secara adil yang mengacu pada jumlah pemberian minimal yang merata untuk semua desa, selanjutnya, alokasi dasar dan alokasi formula akan dihitung untuk mengetahui berapa jumlah desa tertinggal dan sangat tertinggal yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggal (Keuangan, 2017).

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu bentuk pembangunan daerah, dan pembangunan perdesaan ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Permana, 2016). Hal serupa dijelaskan dalam penelitian Aziz, tujuan Rencana Penyaluran Dana Desa adalah untuk mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia yang paling membutuhkan, terutama di pedesaan (Aziz, 2016).

Padahal sebaran pengalokasian anggaran di Pulau Jawa masih mendominasi, dibandingkan dengan pulau lain di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ferezagia Pulau Jawa memiliki angka kemiskinan paling rendah (Ferezagia, 2018), namun ternyata wilayah tertentu di Pulau Jawa masih memerlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Penanganan Percepatan pembangunan tentu saja yang paling krusial adalah ditingkat desa karena dari sinilah 80 persen lebih penduduk Indonesia berdiam dan berhasil menopang kokohnya roda perekonomian bangsa, untuk itu melalui Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintah mempunyai program pengentasan kemiskinan dengan percepatan pembangunan desa dengan menggulirkan dana desa yang disebutkan bahwa per Pada 2015, desa akan menerima 10% dari APBN, meskipun dari hal tersebut desa mempunyai konsekuensi membuat laporan pertanggungjawaban yang diatur dalam Peraturan Menteri No.113 Tahun 2014.

Pula dipertegas penjelasan dari permana bahwa peran desa menjadi sangat penting dalam mensukseskan program-program pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat, karena sebagian masyarakat miskin hidup dan tinggal di lingkungan perdesaan (Permana, 2016).

Dana Desa sendiri bertujuan untuk menyediakan dana bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat yang anggarannya bersumber dari pendapatan dan belanja negara, penerimaan tersebut ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah / kota, dan melalui perencanaan ini pemerintah berencana dan bertujuan membuat pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sehingga tidak ada lagi daerah atau desa miskin di Indonesia (Nafidah & Suryaningtyas, 2016).

Melihat hal tersebut penelitian akan berfokus kepada hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengguliran dana desa apakah memang efektif ataukah kurang bermanfaat terutama bagi desa dan penduduk setempat mengingat program ini sudah berjalan sekian tahun dan sangat menyedot anggaran belanja negara. Sesuai dengan kajian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui caranya implementasi penggunaan anggaran dana desa dan apa saja kendala yang dihadapinya, sehingga akan ditemukan apakah penggunaan anggaran dana desa itu sudah efektif atau sebaliknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis secara komprehensif dan mendalam tentang keefektifan dana desa bagi pembangunan khususnya di desa Kedungdawa Kabupaten Cirebon dengan alasan

terdapat 412 desa dan 12 kecamatan di Kabupaten Cirebon sehingga diambil hanya satu desa agar lebih focus dan terarah. Teknik pengumpulan data observasi partisipan (observasi partisipan) dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur atau literatur; penelitian lapangan; wawancara observasi; dokumentasi.

Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi yaitu (check, recheck, cross check) berbagai data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, waktu yang berbeda dengan berbagai cara/Teknik.

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data deskriptif adalah mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Indonesia berniat membangun Indonesia dari wilayah terkecil ini ditandai dengan pembangunan yang berawal dari desa, dengan dikeluarkannya undang undang desa, pemerintah memberikan kucuran dana bagi desa untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sehingga akan dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Dana desa sendiri digunakan untuk mendanai pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saing dan keunggulan desa. Dana desa yang diberikan pemerintah semula untuk desa ini berkisar satu milyar tiap desa, untuk tahun pertama desa desa di Kabupaten Cirebon mendapatkan dana yang bervariasi, desa Kedung Dawa sendiri di Tahun pertama mendapatkan anggaran sekitar 350 juta secara bertahap, yang kemudian nantinya dicairkan kembali di tahun kedua akan diberikan kembali dengan jumlah yang berbeda.

Tujuan lain dari pemberian keuangan desa ini adalah sebagai strategi pemerintah untuk meningkatkan inovasi dan keunggulan desa, adapun di Desa Kedungdawa dana desa telah digunakan untuk pengembangan infrastruktur seperti pelebaran jembatan, pengaspalan jalan, pembangunan sarana desa dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga setempat, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pembangunan jembatan ini dirasa sangat membantu warga terutama dalam akses perdagangan ekonomi dengan daerah tetangga, sehingga ekonomi semakin menggeliat karena kemudahan akses transportasi. Demikian juga dengan jalan-jalan yang telah dibuat ini memudahkan pedagang dari daerah lain untuk melakukan transaksi dagang atau bisnis ke desa Kedungdawa yang masyarakatnya mayoritas mempunyai mata pencaharian berdagang buah.

Peneliti pun berkesempatan mengambil data dari informan kunci dan pendukung dengan melakukan wawancara, dan mendapatkan hasil bahwa dana desa yang digunakan ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara desa dengan masyarakat, hal ini didukung dengan partisipasi masyarakat dengan mau memberikan sumbangsih pemikiran dan ikut serta dalam pengawasan dan kontroling penggunaan dana desa.

Sehingga ditahun pertama penggunaan dana desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, yang semula rata-rata per kepala keluarga sebelumnya berpenghasilan kurang dari lima ratus ribu perminggu, setelah dievaluasi dengan penyaluran anggaran desa yang berasal dari dana desa kemudian dapat meningkat perminggu pendapatan penduduk meningkat menjadi lebih dari itu. Pembangunan desa merupakan pembangunan yang digadang pemerintah agar desa mampu berdikari dan mandiri dengan percepatan-percepatan pembangunannya. Pelaksanaan penggunaan dana desa yang sudah baik dapat ditingkatkan lagi dengan membuat suatu perencanaan pengembangan untuk tahun-tahun berikutnya. Dilakukan evaluasi berkala agar penggunaan yang sudah efektif ini dapat beriringan dengan efisiensi, kendala atau hambatan dapat diminimalisir dengan terus melibatkan keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dengan terus peduli kepada desanya dan melalui dana desa, desa akan lebih berdaya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan Dana desa di Desa Jidawa, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Implementasi penggunaan dana desa sudah baik dilihat dari indikator bahwa terdapat pertumbuhan ekonomi di Desa Kedung Dawa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Berbicara keefektifan penggunaannya pun sudah sangat efektif dengan ditunjukkan oleh tepat sasaran dari pengalokasian dana seperti melebarkan jembatan dan sebagainya yang berguna untuk membuka akses pemasaran dan distribusi perdagangan yang menjadi tumpuan mata pencaharian desa setempat sehingga pembangunannya pun meningkat. Pelaksanaan penggunaan dana desa pun dapat diminimalisir kendala seperti pada awal hanya terdapat kendala dalam pembukuan administrasi pencatatan anggaran.

BIBLIOGRAFI

- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi desa dan efektivitas dana desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Keuangan, K. (2017). Buku Saku Dana Desa (Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Monalisa, M., Andriyus, A., & Uyun, R. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Studi Di Kabupaten Kampar Dan Kabupaten Rokan Hulu). *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 4(2), 509–522.
- Nafidah, L. N., & Suryaningtyas, M. (2016). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 214–239.
- Permana, I. (2016). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN WALED KABUPATEN CIREBON*. Bandung: UNPAS.
- Statistik, B. P. (2016). Badan Pusat Statistik Nasional. Available on [Http://Www. Bps. Go. Id](http://www.bps.go.id). Jakarta.